



---

## **NUSANTARA PRA ISLAM: PREDIKSI MASA DEPAN ISLAM DI INDONESIA**

**Santosa**

Dosen UIN Raden Fatah Palembang

e-mail: [santosa\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:santosa_uin@radenfatah.ac.id)

### **Abstrak**

*Looking at the historical flow of Islamic development in Indonesia as such, the author took an analysis that the future prospects of Islam in Indonesia have a great opportunity to continue to develop, be it in the fields of politics, economics, education, social, and culture. This can be seen from the history of Islam in Indonesia that continues to develop until now, this is the early stage of the emergence of awareness of the Indonesian nation of the importance of planting religious values in Indonesian society so that the Indonesian nation can meet the future not only with science and technology but also in the balance by IMTAQ. The era of globalization in the 21st century that has begun at this time, Islam in Indonesia has apparently exerted a huge influence on the advancement of Islam in the world. Although the existence of Islam today is really faced with a fairly severe challenge that requires the involvement of various parties concerned. With regard to this, strategic efforts need to be made, among others: by providing knowledge, skills, and piety in all fields (religious, political, economic, social, cultural, educational) so as to give birth to creative, innovative, independent and productive people considering the world to come is a competitive world.*

**Keywords:** *Islam, The Future, Indonesia*



---

### Abstrak

Melihat alur sejarah perkembangan Islam di Indonesia seperti itu, penulis mengambil analisis bahwa prospek Islam di Indonesia ke depan memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang, baik dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan ekonomi. budaya. Hal ini terlihat dari sejarah Islam di Indonesia yang terus berkembang hingga saat ini, ini merupakan tahap awal dari munculnya kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya penanaman nilai-nilai agama dalam masyarakat Indonesia agar bangsa Indonesia dapat memenuhi masa depan tidak hanya dengan iptek tetapi juga diimbangi oleh IMTAQ. Era globalisasi abad 21 yang telah dimulai saat ini, Islam di Indonesia ternyata telah memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan Islam di dunia. Meskipun eksistensi Islam saat ini benar-benar dihadapkan pada tantangan yang cukup berat yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak terkait. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya strategis, antara lain: dengan membekali pengetahuan, keterampilan, dan ketakwaan di segala bidang (agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan) sehingga melahirkan generasi yang kreatif, inovatif, mandiri. dan orang-orang produktif mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang kompetitif.

**Kata kunci:** Islam, Masa Depan, Indonesia



## **A. Pendahuluan**

Sejarah Indonesia meliputi suatu rentang waktu yang sangat panjang yang dimulai sejak zaman prasejarah hingga berlangsungnya periode saat ini. Periode dalam sejarah Indonesia telah diklasifikasikan oleh ahli sejarah dengan tujuan agar mudah dipahami dan alasan lainnya.

Rentetan sejarah tersebut telah disampaikan baik dalam kajian-kajian akademik ataupun seminar-seminar sejarah. Hal ini dilakukan dalam upaya merekonstruksi kembali kejadian di masa lalu (melalui penelitian sejarah), meskipun bukan dalam arti yang sebenarnya akan tetapi melalui penelitian sejarah tersebut satu persatu fakta sejarah akan terbuka sehingga akan menjadi ilmu pengetahuan baru.

Sejarah yang tidak kalah penting untuk diketahui adalah peristiwa yang terjadi pada masa pra Islam. Masa pra Islam di nusantara sangat erat kaitannya/pengaruhnya dengan masa setelah masuknya Islam di Nusantara. Mengetahui kondisi masyarakat saat itu, mengetahui pengaruh agama Hindu, Budha, kepercayaan animisme dan dinamisme di masyarakat akan memberikan gambaran pada masa yang akan datang tentang tradisi dan segala hal yang masih tetap bertahan hingga saat ini.

Makalah ini akan membahas tentang kondisi nusantara pra Islam. Bagaimana sejarah awal masunya agama Hindu, Budha di Nusantara, kerajaan-kerajaan Hindu Budha, serta bahasan lain yang terkait dengan kondisi masyarakat pada saat itu.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kondisi Nusantara Pra Islam**

Sebelum masuknya Islam di nusantara masyarakat telah dibentuk oleh suatu peradaban yang telah lama berakar dan tumbuh di nusantara ini. Salah satu peradaban tertua di nusantara adalah yang berakar dari agama Hindu dan Budha. Selain itu ada kepercayaan masyarakat yang lain yaitu *animisme* dan *dinamisme*. Animisme sebagaimana yang dikemukakan oleh E.B Taylor kepercayaan orang-orang primitif bahwa bukan saja makhluk-makhluk hidup, namun benda-benda tak berjiwa juga memiliki kehidupan dan kepribadian dan memiliki jiwa.<sup>(Dhavamony, 1995: 66)</sup> Ini dipahami bahwa sebagai satu sistem kepercayaan di mana manusia religius, khususnya orang-orang primitif, membubuhkan jiwa pada manusia dan juga pada semua makhluk hidup, dan benda mati. Tidak jauh berbeda dengan pengertian animisme yang lebih menekankan pada jiwa, dinamisme mengandung pengertian bahwa alam dan benda-benda di



dalamnya mengandung kekuatan. Seperti halnya pohon besar, gunung-gunung, laut, halilintar dan lain-lain. Dari kepercayaan inilah peradaban masyarakat primitif bermula. Peradaban masyarakat pada masa pra Islam tersebut tidak serta merta timbul, tetapi melalui proses panjang yang telah terjadi sebelumnya.

Agama Hindu merupakan agama yang telah ada sejak ribuan tahun yang lalu. *Hinduisme* yang terdiri atas kepercayaan, praktek, intuisi, sosio religious dari kelompok masyarakat Asia Selatan yang dikenal sebagai orang Hindu terutama orang India. Menurut literatur para penulis Inggris *hinduisme* berarti peradaban India yang berumur 2000 tahun lebih, yang perlahan berkembang menjadi *Vedisme*, agama bangsa Indo Eropa purba yang mendiami wilayah India pada abad terakhir di masa tahun 2000 SM.<sup>1</sup>

Agama yang juga cukup berpengaruh di Nusantara pada masa pra Islam adalah agama Budha. Menurut para ahli Barat, Budha Gautama pendiri agama Budha dilahirkan pada tahun 563 SM dan wafat pada tahun 483 SM.<sup>2</sup> Agama Budha sebagai ajaran atau kelembagaan bersumber dari Budha Gautama. Agama ini lahir di tengah peradaban agama Hindu.<sup>3</sup> Riwayat hidup Buddha yang tertua telah muncul sekitar satu abad setelah kematiannya. Ajaran Buddha disampaikan secara lisan selama beberapa abad. Kemudian modifikasi dalam pengisahannya di Cina dan Tibet masa lampau pada abad ke 7M sesuai dengan sekte dan bahasa mereka. Meskipun demikian satu yang harus jadi perhatian yaitu memelihara sedapat mungkin tradisi 'kebenaran'.<sup>4</sup> Nalanda suatu tempat di Bihar yang muncul sebagai suatu universitas dan Budhist centre di abad 4M- 5M. Reruntuhan biara tersebut masih bertahan hingga saat ini.<sup>5</sup>

Perihal masuknya agama Hindu dan Budha ke Nusantara masih diteliti oleh para ahli. Akan tetapi motif utama bangsa lain singgah ke Nusantara adalah karena alasan pelayaran dan perdagangan. Ini juga kemudian menjadi unsur penting bahwa penyebaran Islam kemudian di Indonesia juga pertama-tama dilakukan oleh para pedagang.<sup>6</sup> Alasan lain yang sering disebutkan dalam kajian-kajian akademik bahwa posisi Indonesia yang strategis merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan Indonesia sering disinggahi oleh berbagai bangsa di dunia. Gambaran tersebut dapat dilihat pada peta.

<sup>1</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 2004, Jakarta: Delta Pamungkas, Jilid. 3, hlm. 435

<sup>2</sup> Hadiwijono, Harun, 2003, *Agama Hindu dan Budha*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, hlm. 64.

<sup>3</sup> Hadiwijono, Harun, 2003, *Agama Hindu dan Budha*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, hlm. 502

<sup>4</sup> Auboyer, Jeannine, 1996, *Buddha*, Roli Books: New Delhi, hlm. 27-28.

<sup>5</sup> Pant, Pushpesh, 2000, *Buddhism*, Lustre Perss Roli Books: New Delhi, hlm. 28-29.

<sup>6</sup> Badri Yatim. 2004. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Perss. cet. 16. hlm. 299.

---

Dari peta tersebut dapat dilihat, posisi Indonesia sebagai negara kepulauan letaknya sangat strategis, yaitu terletak di antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudra (Indonesia dan Pasifik) yang merupakan daerah persimpangan lalu lintas perdagangan dunia.

## 2. Masuknya Agama Hindu dan Budha ke Nusantara

Diperkirakan abad 15 SM nenek moyang bangsa Indonesia memasuki Indonesia dari daratan Cina Selatan dengan melewati dua arah, yaitu arah Utara lewat Jepang, Taiwan, Filipina, dan menyebar di Sulawesi. Indonesia bagian Timur, Irian, dan Malaya serta menyebar ke Sumatra, Jawa dan Kalimantan.(Hadiwijono, 2003,).

Dilihat dari keterangan di atas, keberadaan nenek moyang Indonesia telah ada dan mulai menyebar di Indonesia berabad-abad silam. Meskipun demikian kapan tepatnya agama Hindu dan Budha masuk ke Indonesia sebagai agama nenek moyang belum diketahui secara pasti. Ini berarti sebelum kedua agama tersebut masuk ke nusantara nenek moyang menganut kepercayaan *animisme* dan *dinamisme*.

Penulis juga belum memukan literatur yang akurat perihal kronologis masuknya nenek moyang Indonesia ke nusantara. Namun motif pelayaran dan perdagangan merupakan alasan kuat. Awal abad Masehi, jalur perdagangan tidak lagi melewati jalur darat (jalur sutera) tetapi beralih ke jalur laut, sehingga secara tidak langsung perdagangan antara Cina dan India melewati selat Malaka. Untuk itu nenek moyang Indonesia ikut berperan aktif dalam perdagangan tersebut. Akibat hubungan dagang tersebut, maka terjadilah kontak/hubungan antara Indonesia dengan India, dan Indonesia dengan Cina. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab masuknya budaya India ataupun budaya Cina ke Indonesia.

Keterangan yang diperoleh dari buku Marshall G. S. Hodgson , *The Venture of Islam*, bahwa seluruh ekspansi perluasan Islam di Laut Selatan, di kepulauan Malaysia adalah yang paling luas yang berhasil ditembus. Sebab saat itu budaya Hindu dan Buddha telah di adopsi oleh sebagian besar penguasa di daerah (Jawa) yang kaya akan pertanian/beras dan juga banyak bangunan (monument) yang mengesankan. Tetapi setelah masuknya Islam hanya satu pulau, yaitu Bali, yang jauh dari kegiatan dagang utama, akan tetapi berlanjut dengan tangguh agama Hindu di sana hingga saat ini.<sup>7</sup> Pulau

---

<sup>7</sup>Marshall, Hodgson, G.S, *The Venture of Islam (Conscience and History in a World Civilization)*, Chicago and London: The University of Chicago Press, Volume. 2, hlm. 548-549.



lain yang dekat dengan pulau Bali yang berhasil dalam Islamisasi yang sebelumnya negeri peradaban Hindu paling kuat adalah Pulau Jawa (Jawa Timur dan Jawa Tengah), meskipun demikian di sana masih bertahan suatu Tradisi Indic tua yang kuat dalam literatur dan seni aristokratis nya.

Keterangan lain yang sama, bahwa agama Islama yang diterima oleh bangsa Indonesia itu sebelumnya telah mengalami proses penyesuaian dengan agama Hindu sehingga dapat dengan mudah dapat menyelaraskan dirinya dengan agama Hindu campuran yang ada di Jawa dan Sumatra.(Thohir, 2004: 290).

Dari penjelasan di atas, diperoleh keterangan bahwa pada masa pra Islam di Nusantara telah ada peradaban yang berakar dari agama Hindu dan Budha. Mengenai siapa yang membawa atau menyebarkan agama Hindu-Budha ke Nusantara belum dapat diketahui secara pasti, walaupun demikian para ahli memberikan pendapat yang beragam tentang proses masuknya agama Hindu-Budha atau kebudayaan India ke Indonesia.

Untuk penyebaran Agama Hindu ke Indonesia, terdapat beberapa pendapat/hipotesa yaitu antara lain:

- a. Hipotesis Ksatria, diutarakan oleh J.L.Moens. Berpendapat bahwa yang membawa agama Hindu ke Indonesia adalah kaum ksatria atau golongan prajurit, karena adanya kekacauan politik/peperangan di India abad 4 - 5 M, maka prajurit yang kalah perang terdesak dan menyingkir ke Indonesia, bahkan diduga mendirikan kerajaan di Indonesia.
- b. Hipotesis Waisya, diutarakan oleh Dr.N.J.Krom, berpendapat bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh kaum pedagang yang datang untuk berdagang ke Indonesia, bahkan diduga ada yang menetap karena menikah dengan orang Indonesia.
- c. Hipotesis Brahmana, diutarakan oleh J.C.Vanleur berpendapat bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh kaum Brahmana karena hanyalah kaum Brahmana yang berhak mempelajari dan mengerti isi kitab suci Weda. Kedatangan Kaum Brahmana tersebut diduga karena undangan Penguasa/Kepala Suku di Indonesia atau sengaja datang untuk menyebarkan agama Hindu ke Indonesia.

Pada dasarnya ketiga teori tersebut memiliki kelemahan yaitu karena golongan ksatria dan waisya tidak menguasai bahasa Sansekerta. Sedangkan bahasa *Sansekerta* adalah bahasa sastra tertinggi yang dipakai dalam kitab suci Weda. Golongan Brahmana



---

walaupun menguasai bahasa Sansekerta tetapi menurut kepercayaan Hindu kolot tidak boleh menyebrangi laut.

Disamping pendapat / hipotesa tersebut di atas, terdapat pendapat yang lebih menekankan pada peranan Bangsa Indonesia sendiri, untuk lebih jelasnya simak uraian berikut ini. Hipotesis Arus Balik dikemukakan oleh FD. K. Bosh. Hipotesis ini menekankan peranan bangsa Indonesia dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia. Menurutnya penyebaran budaya India di Indonesia dilakukan oleh para cendekiawan atau golongan terdidik.

Golongan ini dalam penyebaran budayanya melakukan proses penyebaran yang terjadi dalam dua tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Proses penyebaran dilakukan oleh golongan pendeta Budha atau para biksu, yang menyebarkan agama Budha ke Asia termasuk Indonesia melalui jalur dagang, sehingga di Indonesia terbentuk masyarakat Sangha, dan selanjutnya orang-orang Indonesia yang sudah menjadi biksu, berusaha belajar agama Budha di India. Sekembalinya dari India mereka membawa kitab suci, bahasa sansekerta, kemampuan menulis serta kesan-kesan mengenai kebudayaan India. Dengan demikian peran aktif penyebaran budaya India, tidak hanya orang India tetapi juga orang-orang Indonesia yaitu para biksu Indonesia tersebut. Hal ini dibuktikan melalui karya seni Indonesia yang sudah mendapat pengaruh India masih menunjukkan ciri-ciri Indonesia.
- b. Proses penyebaran kedua dilakukan oleh golongan Brahmana terutama aliran Saiva-siddharta. Menurut aliran ini seseorang yang dicalonkan untuk menduduki golongan Brahmana harus mempelajari kitab agama Hindu bertahun-tahun sampai dapat ditasbihkan menjadi Brahmana. Setelah ditasbihkan, ia dianggap telah disucikan oleh Siva dan dapat melakukan upacara *Vratyastome* / penyucian diri untuk menghindukan seseorang.

Pendapat-pendapat di atas belum merupakan keterangan final tentang masuknya agama Hindu di nusantara. Sebab masih ada hipotesis-hipotesis lain tentang masuknya agama tersebut misalnya menurut pendapat Prof. C. C. Berg, yang dikutip oleh tim penulis buku *sejarah Daerah Jawa*, bahwa hubungan dengan dunia luar antara bangsa Indonesia dengan orang-orang Hindu (India) telah sangat ramai pada masa permulaan tariah Masehi. Dalam hal ini daerah-daerah pelabuhan mempunyai peranan yang menonjol dalam hal pelayaran dan perdagangan. Penduduk pribumi yang tinggal di daerah



---

pelabuhan merupakan orang-orang yang terlebih dahulu menerima kebudayaan Hindu.(Suwarno, 1994: 42 ).

Penyebaran agama Budha, dalam proses penyebaran di lakukan oleh golongan pendeta Budha atau para biksu, yang menyebarkan agama Budha ke Asia termasuk Indonesia melalui jalur dagang, hubungan dagang telah menyebabkan terjadinya proses masuknya penganut Budha ke Nusantara. Beberapa hipotesis di atas juga berlaku untuk menunjukkan bahwa masuknya pengaruh Hindu – Budha. Walaupun memelalui satu proses tersendiri yang terpisah namun tetap di dukung oleh proses perdagangan.

Untuk agama Budha diduga adanya misi penyiar agama Budha yang disebut dengan *Dharmaduta*, dan diperkirakan abad 2 M agama Budha masuk ke Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya penemuan arca Budha yang terbuat dari perunggu diberbagai daerah di Indonesia antara lain Sempaga (Sulsel), Jember (Jatim), Bukit Siguntang (Sumsel). Dilihat ciri-cirinya, arca tersebut berasal dari langgam Amarawati (India Selatan) dari abad 2 - 5 M. Di samping itu juga ditemukan arca perunggu berlanggam Gandhara (India Utara) di Kota Bangun, Kutai (Kaltim). ([http://www.edukasi.net/mol/mo\\_full.php?moid=118&fname=sej106\\_03.htm](http://www.edukasi.net/mol/mo_full.php?moid=118&fname=sej106_03.htm)).

Keterangan lain yang diperoleh tentang masuknya agama Budha di nusantara adalah tentang legenda kedatangan Aji Saka sebagai petanda datangnya agama Budha di nusantara. Dugaan ini berawal dari pemeriksaan *etimologi* terhadap kata *Aji Saka*. Kata *Aji* dalam bahasa Kawi berarti ilmu yang ada hubungannya dengan kitab suci, sedangkan *saka* ditafsirkan sebagai kata sakra yang mengalami transformasi. Selain sebagai orang yang membuat aksara Jawa, ini sekaligus dimaksudkan untuk mengabadikan pendaratan pertama beliau di Jepara. Di *Jawadwipa* (pulau Jawa). Catatan awal dari *Fa Hien* pada tahun 414 M, ia menetap selama 5 bulan di Jawa dan banyak melihat penganut agama Brahmana (Hindu) dan sedikit agama Budha.<sup>8</sup>

Dilihat dari proses masuknya dan berkembangnya agama dan budaya Hindu Budha di Indonesia, melalui jalur perdagangan India-Cina melalui Indonesia pelayaran dan perdagangan di Asia semakin ramai setelah ditemukan jalan melalui laut antara Romawi dan Cina. Rute jalur laut yang dilalui dalam hubungan dagang Cina dengan Romawi telah mendorong munculnya hubungan dagang pada daerah-daerah yang dilalui, termasuk

---

<sup>8</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 2004. Jakarta: Delta Pamungkas. Jilid. 3. hlm. 502.  
Santoso: *Nusantara Pra Islam: Predikasi Masa Depan Islam di Indonesia*



---

wilayah Indonesia. Karena posisi Indonesia yang strategis di tengah-tengah jalur hubungan dagang Cina dengan Romawi, maka terjadilah hubungan dagang antara Indonesia dan Cina beserta India.

Pembawa agama Hindu-Budha ke Indonesia, melalui hubungan perdagangan antara Indonesia dan India, lambat laun agama Hindu dan Budha masuk dan tersebar di Indonesia, dianut oleh raja-raja dan para bangsawan. Dari lingkungan raja dan bangsawan itulah agama Hindu-Budha tersebar ke lingkungan rakyat biasa.

Jadi hubungan dagang telah menyebabkan terjadinya proses masuknya penganut Hindu - Budha ke Indonesia. Beberapa hipotesis di atas menunjukkan bahwa masuknya pengaruh Hindu - Budha merupakan satu proses tersendiri yang terpisah namun tetap didukung oleh proses perdagangan. Untuk agama Budha diduga adanya misi penyiar agama Budha yang disebut dengan *Dharmaduta*.

### **3. Prospek Islam di Indonesia di Masa Depan**

Setelah mempelajari sejarah Islam di Indonesia, tampak bahwa masa depan Islam dan pengikutnya terus berkembang. Keberhasilan Islam setelah itu dan perkembangan (pertumbuhan) pengikut-pengikutnya yang tidak disangka-sangka hingga dapat menjadi umat Islam terbesar di dunia saat ini. Tentu saja keberhasilan yang tidak terduga dan pertumbuhan agama Islam yang cepat di Indonesia memberikan pengaruh yang besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

### **4. Masa Depan Keagamaan di Indonesia**

Melihat kembali proses sejarah awal masuknya Islam di Indonesia, tepatnya masih diperdebatkan oleh para ahli sejarah, terutama seputar permasalahan negara asal pembawa ajaran ke Asia Tenggara, maupun permasalahan kepastian waktu atau masanya.

Sebagaimana dikemukakan oleh S. Muhammad Naimar (India) bahwa, bukti-bukti pertama tentang bagaimana sesungguhnya Islam masuk dan menyebar di pulau-pulau ini, tidak mungkin diperoleh. Tetapi bukti-bukti yang berasal dari luar cukup menunjukkan bahwa pengislaman di daerah ini (Nusantara) telah terjadi sejak waktu permulaan Islam. Bahkan mungkin sejak Nabi masih hidup, sebagaimana halnya di India selatan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Hasbullah, 1999, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah dan Perkembangan*, Jakarta: Grafindo, hlm. 4.



---

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diahami bahwa masuknya Islam ke Indonesia adalah dibawa oleh para pedagang dari Gujarat, dasar kemunculan teori tersebut adalah bersumber dari awal terjadinya islamisasi di India yang terjadi pada masa Dinasti Umayyah, yaitu pada abad ke-7.

Pulau Sumatra merupakan pulau yang pertama di Indonesia yang dijadikan tempat transit atau pelabuhan para pedagang dari tanah Arab/Gujarab. Karena saat itu kondisi pelayaran bergantung pada arah angin, maka kondisi ini yang memaksa para pedangang tadi tinggal beberapa lama di pelabuhan-pelabuhan di wilayah Sumatra sambil menunggu pergantian angin musim.

Dari pemukiman para pedagang inilah kemudian terbentuk komunitas-komunitas muslim Arab di Indonesia. Menurut para sejarawan bahwa perkampungan Arab pertama di Sumatra adalah di Barus, Perlak, Samudra Pasai dan Palembang. Dari komunitas muslim inilah selanjutnya pengaruh Islam sebagai agama mulai berkembang. Walaupun saat itu di Nusantara sudah berdiri kerajaan-kerajaan bercorak Hindu dan Budha, tetapi agama Islam dapat terus menyebar di Nusantara secara damai.

Ini terbukti, dari keterangan yang diperoleh dari buku Marshall G. S. Hodgson, *The Venture of Islam*, bahwa seluruh ekspansi perluasan Islam di Laut Selatan, di kepulauan Malaysia adalah yang paling luas yang berhasil ditembus. Sebab saat itu budaya Hindu dan Buddha telah di adopsi oleh sebagian besar penguasa di daerah (Jawa) yang kaya akan pertanian/beras dan juga banyak bangunan (monument) yang mengesankan. Tetapi setelah masuknya Islam hanya satu pulau, yaitu Bali, yang jauh dari kegiatan dagang utama, akan tetapi berlanjut dengan tangguh agama Hindu di sana hingga saat ini.<sup>10</sup> Dengan kata lain, pulau-pulau lain di Nusantara selain pulau Bali berhasil dalam Islamisasi, sehingga perkembangan agama Islam sejak masuknya Islam terus berkembang pesat hingga saat ini.

Menurut Fachry Ali dan Bachtiar Efendi, ada beberapa faktor yang mempercepat proses penyebaran Islam di Indonesia yaitu:

---

<sup>10</sup>Marshall, Hodgson, G.S, *The Venture of Islam (Conciense and History in a World Civilization)*, Chicago and London: The Universty of Chicago Perse, Volume. 2, hlm. 548-549.



- a. Ajaran agama Islam yang melaksanakan prinsip ke Tauhidan, suatu prinsip yang menekankan ajaran untuk percaya kepada satu Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai konsekuensinya, Islam juga mengajarkan prinsip keadilan, persamaan dalam hubungan kemasyarakatan.
- b. Fleksibilitas ajaran Islam, dalam pengertian bahwa ia merupakan kodifikasi nilai-nilai yang universal. Karena watak yang demikian itu, maka Islam tidak secara serentak menggantikan seluruh tatanan nilai yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat Indonesia sebelum datangnya Islam. Namun bukan berarti bahwa semua nilai yang bersifat panganistik itu secara keseluruhan sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Pada gilirannya, Islam di Indonesia dianggap sebagai suatu yang amat dominan menentang penjajahan.<sup>11</sup>

Dari beberapa faktor pendukung percepatan proses islamisasi di atas, juga dapat memberikan gambaran bagaimana perkembangan Islam di masa-masa selanjutnya. Islam sebagai agama secara sempurna merangkum semua nilai-nilai kemanusiaan manusia. Keindahan ajaran Islam menjadi nilai yang luar biasa bagi umat Islam di sepanjang masa untuk mengagungkan agama Islam.

Komponen penting lainnya adalah, kesederhanaan. Sesuatu yang pertama selalu sederhana, simple, mudah dipahami, dan merakyat. Ajaran-ajaran Nabi seperti yang terungkap dalam Hadits-Hadits Nabi menggambarkan keadaan ini. Karena simple, selain mudah dipahami, ajaran-ajaran Islam juga sangat fleksibel. Penyebaran Islam ke wilayah yang lebih luas dan kemampuan beradaptasi dengan komunitas lokal hanya mungkin terjadi jika ada fleksibilitas. Sesuatu yang simple, sederhana selalu mampu merangkul masyarakat yang lebih luas.

Keseluruhan sejarah Islam di masyarakat Islam adalah untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam ruang dan waktu tertentu. Catatan pergumulan tersebut lalu disistematisasi dan dilembagakan di balik nama-nama yang sekarang dikenal: tentang Tuhan dalam kaitannya dengan manusia dan alam disebut aqidah/filsafat, tentang hukum dan segala bentuk aplikasinya disebut fikih (atau, syari'ah), tentang makna al-Qur'an disebut tafsir, sementara cara-cara transmisi Islam dari satu generasi ke generasi lain atau

---

<sup>11</sup>Hasbullah, 1999, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah dan Perkembangan*, Jakarta: Grafindo, hlm. 18.



---

dari satu kelompok masyarakat ke kelompok masyarakat lain disebut tarbiyah. (www.dipertais.net Diakses pada tanggal 20 Januari 2017).

Melalui sejarah masyarakat Islam awal inilah suatu bahan dasar yang bisa dipakai untuk membangun berbagai ekspresi Islam. Problem masyarakat yang semakin kompleks memerlukan rumusan Islam yang sepadan. Beragama memerlukan proses pemilikan. Islam harus menjadi bagian dari individu dan masyarakat. Proses pemilikan melibatkan dialog yang kompleks antara individu dan masyarakat, dengan segala kekayaannya-baik budaya, sejarah maupun kepentingan-dengan Islam. Hasilnya tidak lagi Islam yang simpel. Komplekasi adalah suatu keharusan dalam proses pemilikan. Jika hal tersebut tidak terjadi, Islam yang dianut akan menjadi Islam yang teralienasi dari dunia nyata. Tetapi rumusan baru yang kompleks tersebut harus bisa diturunkan lagi setiap saat ke dalam bentuk simplenya yang asli. Ketika kompleksitas telah berubah menjadi belenggu yang membingungkan, baik itu terjadi pada tingkat individu maupun generasi, akan ada tempat untuk kembali. Kembali ke kesederhanaan, kembali ke bahan baku, untuk kemudian kembali membuat kesepakatan-kesepakatan baru, bangunan-bangunan baru.

Dengan kata lain, hanya lewat penguasaan sejarah masa lalu umat Islam tersebutlah bangunan masa depan Islam Indonesia mungkin didirikan. Reinterpretasi, peristiwa dan gerakan umat Islam di masa lalu baik itu gerakan politik, pendidikan, atau apapun bentuk gerakan yang muncul di masyarakat Islam, hanya mungkin berdiri dengan kokoh kalau dia berakar kuat dalam tradisi Islam dan mampu diterjemahkan kembali dengan kondisi vaktual saat ini.

Karena agama pada dasarnya untuk manusia, maka sebagian kebenaran agama juga ada pada manusia. Karena ada manusialah agama ada. Yang membenarkan agama adalah manusia. Manusia demikian penting posisinya dalam agama. Dia adalah titik temu antara dunia langit dan dunia bumi.

Oleh karena itu perkembangan agama sejalan dengan perkembangan manusia, sehingga dapat dipastikan, keberadaan masa depan agama Islam di Indonesia akan terus berkembang seiring perkembangan dan kemajuan umat Islam Indonesia saat ini. Meskipun demikian apapun bentuk dan alasannya, kesadaran Agama Islam harus diterapkan dalam tingkah laku. Karena itu sejalan dengan kemauan dan cita-cita umat Islam. Islam persis diturunkan untuk tujuan-tujuan itu: membantu manusia untuk hidup makmur, adil, bahagia.



---

## 5. Masa Depan Politik Islam di Indonesia

Perkembangan politik Islam di Nusantara dapat dipastikan bermula pada saat berdirinya kerajaan Islam pertama di Nusantara. Dalam beberapa literatur menyebutkan bahwa, kerajaan Islam pertama di Nusantara adalah Kesultanan Samudra Pasai (abad ke-13 sd abad ke-16, Kesultanan ini didirikan oleh Merah Silu yang bergelar Malik al-Saleh, pada tahun 1267. (<http://history.melayuonline.com/>, lihat juga Taufik Abdullah, dkk: 41).

Kesultanan Samudra Pasai merupakan kerajaan Islam pertama di pulau Sumatra, tepatnya di pesisir pantai utara Sumatra sekitar Lokhsemawa, Aceh Utara saat ini. Pada masa jayanya, pemerintahan Samudra Pasai berhasil menjalin relasi yang cukup luas dengan kerajaan-kerajaan lain diluarnya. Selain itu juga sistem pemerintahan yang dipimpin oleh seorang raja tersebut berhasil menciptakan sistem sistem pemerintahan yang kondusif sehingga sistem perekonomian, pelayaran dan lain-lainnya dapat berkembang, termasuk perkembangan agama Islam.

Selain kesultanan Samudra Pasai yang berpusat di Sumatra, contoh kerajaan Islam lain yang pernah mencapai masa kejayaannya adalah Kesultanan Demak. Kesultanan Demak adalah kesultanan Islam pertama di Jawa yang didirikan oleh Raden Fatah pada tahun 1478. (Tim UIN Syarif Hidayatullah, 2002: 240). Kesultanan Demak menunjukkan dimulainya dominasi politik Islam pertama di pulau Jawa. Pada saat itu juga diperkenalkan *solokantora* sebagai undang-undang kerajaan. Begitulah selanjutnya, silih berganti kepemimpinan yang dilakukan secara turun temurun, dan kepemimpinan dapat beralih melalui pemberontakan/peperangan.

Kedua contoh kesultanan di atas merupakan gambaran sistem pemerintahan dan perpolitikan Islam di Indonesia, pada saat itu kedudukan pemimpin juga dapat berperan sebagai ulama, atapun ulama yang berperan sebagai penasehat raja. Seperti halnya yang dilakukan oleh para walisongo di pulau Jawa, salah satunya adalah Sunan Kalijaga, selain sebagai seorang wali, beliau juga sebagai pengasuh raja dan terkenal sebagai budayawan dan seniman wayang yang hebat. (<http://www.pakdenono.com> diakses pada tanggal 21 Januari 2017)

Kesultanan merupakan sistem perolitikan Islam di masa awal, dari sistem pemerintahan kesultanan inilah kemudian sistem perpolitikan Indonesia berkembang. Di Indonesia masuknya ide-ide perpolitikan yang betendensi pada nasionalisme masuk setelah masuknya bangsa Eropa ke Indonesia. Meskipun demikian gerakan-gerakan



---

tersebut tetaplah disponsori oleh kalangan Islam, yang bertujuan menentang kolonialisme. Jadi Islam merupakan sarana yang paling jelas untuk membangaun rasa persatuan Nasional. Oleh karena itu, berdirilah berbagai gerakan-gerakan atau organisasi-organisasi keagamaan dan nasionalis dengan tujuan utama mengusir penjajahan pada masa itu.

Meskipun pada awal terbentuknya organisasi-organisasi keislaman tersebut bukan secara langsung bertujuan politik, sebagai contoh, Syarikat Dadang Islam yang berdiri pada 16 Oktober 1905, sebagai wadah persatuan para pedagang pribumi muslim, gerakan yang dimotori oleh H Samanhudi ini memiliki asas dan tujuan sosial, ekonomi, persatuan pedagang muslim, dan tujuan memajukan agama dan sekolah-sekolah Islam. (Deliar Noer, 1995: 157-158). Organisasi lain misalnya, Muhammadiyah yang didirikan oleh KHA. Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta, pada awal berdirinya Muhammadiyah merupakan organisasi yang menghembuskan jiwa pembaharuan Islam di Indonesia dan bergerak diberbagai bidang kehidupan umat. (Deliar Noer, 1995: 157-158). Begitupun latar belakang berdirinya Nahdatul Ulama yang didirikan oleh KH Hasyim Asy'ari pada tahun 1926, merupakan organisasi yang memiliki prinsip dasar *Ahlussunnah wal jama'ah*, dan bergerak dibidang sosial keagamaan. (<http://airmatahujan.multiply.com/journal/item/305/mengenalsejarahberdirinyaNU> 21 Januari 2017)

Organisasi-organisasi tersebut kemudian berkembang menjadi gerakan-gerakan politik Indonesia. Gerakan politik praktis yang menaungi Ormas Islam tersebut masih aktif berkiprah di panggung politik Indonesia saat ini. Perjalanan sejarah politik Islam Indonesia yang sudah cukup panjang, telah mengajarkan banyak hal kepada masyarakat Indonesia. Sehingga dapat dipastikan masyarakat Indonesia saat ini sudah cukup dewasa untuk memberikan penilaian objektif terhadap perkembangan politik Islam saat ini yang terus berkembang. Perkembangan tersebut bukan hanya dalam hal metodologi, dan sistem, tapi juga banyaknya jumlah partai politik Islam yang turut meramaikan percaturan politik Indonesia saat ini.

Sebagai bangsa yang sedang berproses transisi menuju demokrasi, memang tak selalu berjalan mulus. Namun, kekuatan politik Islam telah menyebar di berbagai tempat. Selama satu dekade ini telah terjadi proses proliferasi gerakan politik Islam, yang menembus institusi negara dan birokrasi pemerintahan. Perkembangan politik Islam terus



membalik dan kian menguat, karena ditopang oleh landasan formasi sosial baru yang relatif kukuh yakni lapisan kelompok terpelajar, yang berkiprah di berbagai lini kehidupan. Selain politikus, banyak kalangan akademisi, intelektual, peneliti, pengusaha, aktivis LSM, dan kaum profesional yang mempunyai latar belakang gerakan Islam. Mereka kemudian membentuk sebuah entitas politik tersendiri, yang menjadi basis bagi eksistensi politik Islam. Sehingga penulis tetap memiliki rasa optimis yang tinggi terhadap kemajuan perpolitikan Islam di Indonesia saat ini, dan perjuangan untuk mewujudkan Indonesia yang demokratis dan ikhtiar membangun politik Islam yang membawa kemaslahatan bagi seluruh bangsa, harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

## **6. Masa Depan Perekonomian Islam di Indonesia**

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dalam catatan sejarah tidak terlepas dari perkembangan perekonomian secara umum. Sejarah pergerakan ekonomi Islam di Indonesia sebenarnya telah berlangsung sejak tahun 1911, yaitu sejak berdirinya organisasi Syarikat Dagang Islam yang dibadani oleh para entrepreneur dan para tokoh Muslim saat itu. Bahkan jika menarik sejarah jauh ke belakang, jauh sebelum tahun 1911, peran dan kiprah para santri (umat Islam) dalam dunia perdagangan cukup besar. Banyak penelitian para ahli sejarah dan antropologi yang membuktikan fakta tersebut.

Sebagai contoh, Serikat Dagang Islam (1905) merupakan wadah persatuan para pedagang muslim saat itu. Adapun asas dan tujuan Serikat Dagang Islam adalah: mengutamakan sosial ekonomi, mempersatukan pedagang-pedagang batik, mempertinggi derajat bumiputra, dan memajukan sekolah dan agama Islam.<sup>12</sup> Juga dalam buku Pedlers and Princes, (1955), Clifford Geertz, antropolog AS terkemuka, menyatakan bahwa di Jawa, para santri reformis mempunyai profesi sebagai pedagang atau wirausahawan dengan etos entrepreneurship yang tinggi. Sementara dalam buku "The Religion of Java" (1960), Geertz menulis, "Pengusaha santri (muslim) adalah mereka yang dipengaruhi oleh etos kerja Islam yang hidup di lingkungan di mana mereka bekerja. Fakta ini merupakan hasil studi, Clifford Geertz, dalam upaya untuk menyelidiki siapa di kalangan muslim yang memiliki etos entrepreneurship seperti "Etik Protestantisme", sebagaimana yang dimaksud oleh Max Weber. Dalam penelitian itu,

---

<sup>12</sup>Deliar Noer, 1995, *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, cet. 7, hlm. 157.



---

Geertz menemukan, etos itu ada pada kaum santri yang ternyata pada umumnya memiliki etos kerja dan etos kewiraswastaan yang lebih tinggi dari kaum abangan yang dipengaruhi oleh elemen-elemen ajaran Hindu dan Budha. (Artikel, Diposting oleh Agustianto April 28, 2008).

Dapatlah dikatakan perkembangan ekonomi syariah yang marak dewasa ini merupakan cerminan dan kerinduan ummat Islam Indonesia untuk kembali menghidupkan semangat para entrepreneur muslim masa silam dalam dunia bisnis dan perdagangan, sebagaimana juga menjadi ajaran Nabi Muhammad Saw dan sunnah yang diteladankannya kepada umatnya.

Dalam masa yang panjang peran umat Islam dalam dunia bisnis dan perdagangan di Indonesia cenderung termarginalkan. Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia mulai mendapatkan momentumnya untuk tumbuh kembali, semenjak didirikannya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, setelah mendapat legitimasi legal formal dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dua tahun setelah BMI berdiri, berdiri pula Asuransi Syariah Takaful di tahun 1994. Berbarengan dengan itu, tumbuh pula 78 BPR Syariah. Pada tahun 1996 berkembang pula lembaga keuangan mikro syariah BMT. (Artikel, Diposting oleh Agustianto April 28, 2008).

Dari perkembangan lembaga perbankan dan keuangan syariah tersebut perlu dicatat bahwa ada banyak perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, baik secara lembaga tapupun perorangan yang menerapkan sistem syariah dalam melakukan aktifitas ekonominya.

Jika masyarakat muslim Indonesia terlibat aktif sebagai pelaku dan pendukung ekonomi syariah sekaligus aktif dalam mensosialisasikannya ke masyarakat luas. Maka, para pelaku ekonomi syariah (masyarakat) optimis bahwa ekonomi syariah adalah jawaban dari krisis ekonomi yang sekarang ini melanda umat dan bangsa saat ini dan ekonomi syariah di Indonesia dapat diterapkan dalam setiap aspek kegiatan ekonomi di Indonesia.

## **7. Masa Depan Pendidikan Islam di Indonesia**

Sejarah pendidikan Islam erat kaitannya dengan sejarah Islam, karena proses pendidikan Islam sejatinya telah berlangsung sepanjang sejarah Islam, dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya umat Islam itu sendiri. Melalui sejarah Islam pula, umat Islam bisa meneladani model-model pendidikan Islam di masa lalu, sejak



---

periode Nabi Muhammad SAW, sahabat dan ulama-ulama sesudahnya. Alih-alih sejarah menyebut bahwa sebelum muncul sekolah dan universitas, sebagai lembaga pendidikan formal, dalam dunia Islam sesungguhnya sudah berkembang lembaga-lembaga pendidikan Islam non formal, diantaranya adalah masjid.

Contoh pendidikan Islam di Indonesia pada zaman dahulu juga dimulai dari pendidikan non formal (di masjid atau langgar). Pendidikan langgar dikelola oleh seorang petugas yang disebut 'Amil, Modin, atau Lebai (di Sumatra), mereka ini berperan ganda, di samping memimpin doa pada waktu upacara atau ada ritual keluarga di desa, juga berfungsi sebagai guru. Pelajaran biasanya diberikan pada pagi hari (habis subuh) atau petang hari. Pendidikan seperti ini biasanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu, pada umumnya setahun.<sup>13</sup> (Hasbulah, 1999: 21-22).

Saat ini Islam mengalami kemajuan dalam bidang pendidikan. Sungguh, pendidikan Islam di Indonesia akan maju kalau bangsa ini mau menengok dan belajar dari kemajuan-kemajuan pendidikan Islam di masa lampau, terutama kemajuan pendidikan yang dinikmati pada masa Dinasti Abbasiyah. Nabi Muhammad SAW juga merupakan suri teladan dalam mengurai model-model pendidikan.

Sebab, tujuan pendidikan Islam yang selalu ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW, sahabat dan ulama-ulama sesudahnya adalah membentuk pribadi muslim seutuhnya, yang tercermin dalam tata berfikir, berkehendak maupun berperilaku. Selanjutnya peserta didik perlu diberikan kebebasan dalam mempelajari berbagai macam disiplin ilmu yang mereka perlukan dalam menapak kehidupan. Semua itu pastinya dilakukan dengan bertahap. Saat ini di Indonesia telah banyak berdiri lembaga pendidikan Islam terpadu, dari sinilah penulis optimis bahwa perkembangan tersebut akan terus mengalir sehingga pendidikan Islam di Indonesia akan berhasil dalam mewujudkan masyarakat muslim yang beriman dan berilmu.

Kegiatan pendidikan Islam harus diarahkan pada empat hal, sebagai berikut :

- a. *Pertama*, pendidikan Islam bukanlah hanya untuk mewariskan faham atau pola keagamaan hasil internalisasi generasi terhdap anak didik.

---

<sup>13</sup>Hasbullah, 1999, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah dan Perkembangan*, Jakarta: Grafindo, hlm. 21-22.

- 
- b. *Kedua*, pendidikan hendaknya menghindari kebiasaan menggunakan andai-andaian model yang di idealisir yang sering kali membuat kali kita terjebak dalam romantisme yang berlebihan.
  - c. *Ketiga*, bahan-bahan pengajaran agama hendaknya selalu dapat mengintegrasikan problematic empiric disekitarnya.
  - d. *Keempat*, perlunya dikembangkan wawasan emansipatoris dalam proses mengajar mengajar agama sehingga anak didik cukup memperoleh kesempatan berpartisipasi dalam rangka memiliki kemampuan metodologis untuk mempelajari materi atau subsatansi agama. ( Abudin Nata, 2003: 77).

Itulah prioritas pendidikan Islam, yakni bagaimana agar agama Islam dapat meletakkan kerangka dasar bagi manusia sehingga mampu menunaikan tugas pokoknya sebagai khalifah dimuka bumi. Pendidikan Islam sesungguhnya adalah bagian yang sangat penting dari proses penyerapan tugas sejarah itu pada tiap anak didik. Tentulah dalam pola pedagogis yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan waktu dan lingkungan tempat generasi itu menemukan tantangan sejarahnya masing-masing.

Selanjutnya sikap berpegang teguh pada nilai-nilai spiritual yang bersumberkan pada agama semakin di butuhkan masyarakat masa depan. Hal demikian diperlukan untuk mengatasi berbagai kegongcangan jiwa atau stress yang diakibatkan kekalahan atau keterbatasan dalam bersaing dengan orang lain, atau sebagai akibat kehidupan sekuler materialistic yang semakin meraja lela.

Untuk menjadikan manusia yang sanggup menghadapi tantangan, peluang dan kendala memasuki kehidupan masa depan itu, pendidikan Islam memiliki peluang yang amat luas, hal ini mudah dimengerti karena pendidikan Islam sebagaimana telah disebutkan diatas adalah pendidikan yang seimbang dalam mempersiapkan anak didik, yaitu anak didik yang tidak hanya mampu mengembangkan kreatifitas intelektual dan imajinasi secara mandiri, tetap juga memiliki ketahanan mental spiritual serta mampu beradaptasi dan merespon problematika yang dihadapinya sesuai kerangka dasar ajaran Islam.

## **8. Masa Depan Sosial dan Kebudayaan Islam di Indonesia**

Situasi yang melatarbelakangi dunia dewasa ini memang memungkinkan Islam untuk hadir dan tampil kembali. Barat yang selama ini diagung-agungkan masyarakat dunia



---

banyak mengalami kegagalan dan mengecewakan terutama dalam mewujudkan perdamaian dunia.

Di Indonesia dapat dilihat potensi kebebasan umat Islam Indonesia dan kuatnya nilai agama, nilai ilmu dan ekonomi pada kebudayaan Islam, dapat memberi harapan. Berbagai kebudayaan ekspresif, yaitu kebudayaan yang dikuasai oleh intuisi, perasaan dan fantasi agama dan seni, mungkin kebudayaan Islam yang dianut sebagian terbesar dari rakyat Indonesia dan yang kuat nilai agama maupun nilai ilmu dan ekonominya, dapat menjadi harapan umat untuk jawab soal-soal manusia abad ke-20.

Alisjahbana mengatakan sebagaimana dikutip, untuk kebangkitan kebudayaan Islam ahli-ahli fikir Islam mesti kembali merumuskan keseimbangan antara agama dan ilmu, antara kekudusan rahasia hidup dan alam semesta dengan kenyataan dunia empirik yang dapat dikaji oleh pikiran. Jika ini dapat dilakukan, maka tidak mustahil dalam zaman ini, umat Islam dapat memimpin seluruh dunia dalam menghadapi masa yang akan datang. (Sutan Takdir Alisjahbana, 1977: 37-38)

Dari pemikiran yang dikemukakan di atas, sebenarnya kebangkitan Islam dan kebudayaan tergantung kepada umat Islam sendiri, tergantung kepada *amal-amal kultural* atau aktivitas-aktivitas kebudayaan yang dilakukannya. Maka, tanpa amal-amal kultural atau kegiatan kultural, kebangkitan kebudayaan Islam di Indonesia akan hanya merupakan harapan dan pengandaian saja.

Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Toynbee (1889-1975 M) bahwa masa depan dari agama-agama besar di dunia sekarang ini, tergantung pada apa yang mereka perbuat bagi umat manusia, di dalam abad di mana kita hidup. (Ananda, 1998: 272). Di bagian lain, Toynbee mengatakan, bahwa Sekarang ini pengharapan umat untuk menolong peradaban dunia hanya tinggal kepada Islam yang masih sehat, kuat, belum telumuri kebenarannya dengan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang dibawanya sebagai modal untuk menolong seluruh dunia kemanusiaan. (Ananda, 1998: 272)

Maka dalam hubungannya dengan kejayaan masa depan Islam, umat Islam di Indonesia khususnya sudah semestinya terpanggil untuk memberdayakan energi, vitalitas dan etos kerjanya dalam rangka memperkaya karya-karya budaya dalam segala aspek hidup dan kehidupan umat dalam memberi makna bagi manusia dan kemanusiaan.



---

Menggaris bawahi Toynbee, Islam harus tampil untuk menolong peradaban dunia dan menolong seluruh dunia kemanusiaan. Karena misi utama Islam sebagaimana diungkapkan al-Qur'an : *Memberi rahmat bagi seluruh umat manusia*. Maka. Misi ini sudah barang tentu akan memacu umat Islam Indonesia untuk tampil sebagai alternatif kekuatan budaya dan sekaligus sebagai paradigma baru yang menandai munculnya sosok baru kebudayaan dunia. Misi tersebut juga secara jelas menyiratkan misi sosial umat Islam, secara mendasar Islam telah mengatur kehidupan manusia yang sejalan dengan nilai nilai kemanusiaan. Inilah yang meyakinkan umat islam untuk terus optimis pada budaya Islam yang membawa kemaslahatan sosial.

Di Indonesia proses kebangkitan kebudayaan Islam makin terasa. Ini tidak lain karena Islam itu sendiri yang menjadi energi ruhaniah dan etos akliyah. Energi, vitalitas dan etos inilah yang memberi semangat *renaissance* kebudayaan di kalangan umat Islam Indonesia dewasa ini. Penulis optimis kebangkitan kebudayaan Islam tersebut juga menjadi jaminan sosial kemanusiaan masyarakat akan lebih baik.

### **C. Kesimpulan**

Agama Hindu dan Budha merupakan agama yang telah lahir berabad-abad silam. Sebagai agama tertua pengaruh agama Hindu dan Budha dapat ditemui hampir di seluruh pelosok negeri. Banyak hal yang menjadi faktor penyebaran agama Hindu dan Budha tersebut , diantaranya adalah melalui jalur pelayaran dan perdagangan.

Masuknya agama Hindu dan Budha ke nusantara secara kronologis belum bisa dipastikan. Namun banyak peneliti dan ahli sejarah menyebutkan bahwa jalur pelayaran dan perdagangan merupakan faktor yang menjadi bukti yang kuat. Sebelum masuknya agama Hindu dan Budha ke nusantara nenek moyang Indonesia telah menganut kepercayaan *animisme* dan *dinamisme*. Setelah nenek moyang kontak dengan orang pendatang Hindu dan Budha, kebudayaan Hindu dan Budha menjadi kebudayaan nenek moyang Indonesia, terutama orang-orang yang tinggal di pesisir pantai, dan hampir mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat saat itu.

Setelah agama Hindu dan Budha menjadi agama mayoritas masyarakat pada masa itu, maka kerajaan-kerajaan besar saat itu juga bercorak Hindu Budha, misalnya Kutai, Mataram dan Sriwijaya. Dari beberapa krajaan besar yang bercorak Hindu Budha tersebut dapat disimpulkan bahwa perpolitikan pada masa itu telah berkembang, satu bentuk



---

pemerintahan yang dipimpin oleh Raja, ada aturan (undang-undang) kerajaan yang diberlakukan untuk masyarakat, hubungan diplomasi dengan kerajaan di wilayah lain, juga telah ada ekspansi perluasan wilayah kekuasaan dan kemiliteran.

Melihat alur sejarah perkembangan Islam di Indonesia sebagaimana tersebut diatas maka penulis mengambil satu analisis bahwa prospek masa depan Islam di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang, baik itu di bidang politik, ekonomi, pendidikan, sosial, dan kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dari sejarah Islam di Indonesia yang terus berkembang hingga saat ini, ini merupakan tahap awal munculnya kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada masyarakat Indonesia sehingga bangsa Indonesia dapat menyongsong masa akan datang bukan hanya dengan IPTEK melainkan juga di imbang oleh IMTAQ

Era globalisasi di abad 21 yang tahapannya sudah di mulai pada masa sekarang ini, Islam di Indonesia ternyata telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan Islam dunia. Meskipun keberadaan Islam di masa sekarang benar-benar dihadapkan pada tantangan yang cukup berat yang penanganannya memerlukan keterlibatan berbagai pihak yang terkait. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya strategis, antara lain: dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan ketakwaan di segala bidang (politik, ekonomi, sosial, budaya dll) sehingga melahirkan manusia yang kreatif, inovatif, mandiri dan produktif mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang kompetitif.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1977, *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia Dilihat dari Jurusan Nilai-nilai*, Yayasan Idayu, Jakarta
- Abdullah, Taufik, dkk, (ed), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara*, Jakarta: PT. Ichtisar Baru Van Hove
- Auboyer, Jeannine. 1996. *Buddha*. Roli Books: New Delhi
- Deliar Noer, 1995, *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, cet.7
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 2004. Jakarta: Delta Pamungkas. Jilid. 3
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 2004. Jakarta: Delta Pamungkas. Jilid. 6
- Hadiwijono, Harun. 2003. *Agama Hindu dan Budha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hasbullah, 1999, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah dan Perkembangan*, Jakarta : Grafindo
- Hodgson, Marshall G. S. *The Venture of Islam (Conscience and History in a World Civilization)*, Chicago and London: The University of Chicago Press, Volume2
- Kosoh S., Suwarno., dan Syafei. 1994, *Sejarah Daerah Jawa Barat*, Jakarta: Dep. Pend. dan Kebudayaan
- Nata, Abudin, 2003, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Pant, Pushpesh. 2000. *Buddhism*. Lustre Press Roli Books: New Delhi
- Suyono, Capt. R. P. 2003. *Peperangan Kerajaan di Nusantara (Penelusuran Sejarah)*. Jakarta: Grasindo
- Tim UIN Syarif Hidayatullah, 2002, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, jilid II, Jakarta: Pen. Jambatan
- Thohir, Ajid. 2004. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Yatim, Badri 2004. *Sejarah Peradaban Islam.*, Jakarta: Rajawali Press. cet. 16
- Artikel dan Internet**
- Niriyah.com. artikel, Agustianto, *Membumikan Ekonomi Syariah*. Diposting oleh Agustianto April, 2008.
- www.dipertais.net. Diakses pada tanggal Januari 2020
- <http://history.melayuonline.com/> Diakses pada tanggal Januari 2020
- <http://airmatahujan.multiply.com/journal/item/305/mengenalsejarahberdirinyaNU> diakses pada tanggal Januari 2020